

Pengaruh penggunaan smartphone oleh petani kelapa sawit swadaya dalam meningkatkan literasi media di Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Patika Riki Darmayanti, Roza Yulida*, Arifudin

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

*E-mail korespondensi : roza.yulida@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the strategy of social enterprise sustainability. This type of research is qualitative research. The object of this research is PT X with a total of 13 stakeholders as resource persons. Data collection using in-depth interview techniques. The analysis method uses content analysis. The findings are that businesses are run with social innovation and operating practices that are in line with sustainable development goals, although there are internal business challenges related to errors in governance, improvements are made through improving governance and focusing on social innovation, developing partnerships with communities and consumers in produce service products while solving social problems as well as being able to positively increase finances. The owner who is also the manager has applied the concept of an entrepreneurial cycle that is able to become a major factor in creating PT X's business sustainability. Research contributions to the SDG's are related to quality education (SDG's 4), Decent work & economic growth (SDG's 8), infrastructure, industry & innovation (SDG's 9) and partnerships to achieve goals (SDG's 17) and implement some of the provisions of international standards in ISO 26000.

Keywords: Social Enterprise, Social Innovation, Community Involvement, Transformational Leadership

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis strategi keberlanjutan social enterprise. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Obyek penelitian ini adalah PT X dengan total narasumber stakeholder sebanyak 13 orang. Pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara mendalam. Metode analisis menggunakan analisa konten. Hasil temuan yaitu usaha yang dijalankan dengan inovasi sosial dan praktek operasi yang sejalan dengan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, meskipun terdapat tantangan bisnis internal terkait kekeliruan dalam tata kelola namun dilakukan pembenahan melalui perbaikan tata kelola serta fokus dalam inovasi sosial, mengembangkan kemitraan dengan komunitas dan konsumen dalam menghasilkan produk layanan sekaligus memecahkan masalah sosial serta mampu meningkatkan keuangan secara positif. Pemilik yang juga sebagai pengelola telah menerapkan konsep siklus kewirausahaan yang mampu menjadi faktor utama dalam menciptakan keberlanjutan bisnis PT X. Kontribusi penelitian pada SDG's terkait pendidikan bermutu (SDGs 4), Pekerjaan layak & pertumbuhan ekonomi (SDG's 8), infrastruktur, industri & inovasi (SDG's 9) dan kemitraan untuk mencapai tujuan (SDG's 17) serta menerapkan sebagian ketentuan standar internasional dalam ISO 26000.

Kata Kunci : Kewirausahaan Sosial, Inovasi Sosial, Keterlibatan Masyarakat, Kepemimpinan Transformasional

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam perubahan sosial budaya di berbagai aspek kehidupan masyarakat, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah sektor utama untuk mendorong perekonomian masyarakat dan pembangunan pertanian (Elian *et al* 2014). Perkembangan ipteks memungkinkan penggunaannya untuk melakukan mobilitas seperti penggunaan telepon seluler atau *smartphone*. *Smartphone* ini sudah sangat umum dalam masyarakat, saat ini tidak hanya dikalangan anak muda, namun sudah merambat dikalangan orang dewasa tidak terkecuali dikalangan petani (Arifiani *et al* 2014).

Pengembangan teknologi komunikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan di sektor pertanian. Selain informasi tentang produksi kelapa sawit, perawatan kelapa sawit, informasi penting lainnya adalah permintaan dan penawaran pasar pada produksi kelapa sawit. Informasi tersebut dapat diakses melalui media komunikasi yang dipahami oleh petani sekitar (Harmoko 2016) Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dimasa modern ini semakin pesat dan canggih, akan muncul inovasi baru yang berhubungan dengan komoditi kelapa sawit dan komoditi lainnya. Namun daribanyaknya hal positif yang berkembang tentu akan muncul ketidaksinkronan antara ekspektasi dengan kenyataan. Rendahnya tingkat kekosmopolitan petani semakin memperburuk keadaan petani dalam menerima dan penggunaan teknologi. Selain itu sempitnya cara berpikir dikalangan petani usia lanjut, juga merupakan suatu permasalahan (Apriliyanti *et al* 2020). Kebanyakan petani dalam memanfaatkan *smartphone* masih belum sesuai dengan kebutuhan usahatani kelapa sawit, masih adanya ketimpangan antara lajunya informasi yang tersedia dengan tingkat literasi media pertanian di tingkat petani.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh petani kelapa sawit adalah salah satu faktor untuk tercapainya hal tersebut. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan literasi media, dimana literasi media yang dimaksud adalah agar masyarakat lebih kritis terhadap isi media, termasuk informasi yang dibutuhkan oleh para petani kelapa sawit. Penggunaan *smartphone* oleh para petani diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan usahatani contohnya seperti informasi yang didapatkan dari grup media sosial (*facebook*) atau tergabung dalam grup whatsapp, dengan tergabungnya para petani dalam grup yang membahas seputar berita kelapa sawit tentu akan menambah wawasan yang dapat diterapkan oleh petani terkait usahatannya. Penelitian yang dilakukan oleh Awad (2017) tentang Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Kelompok Tani Di Kampung Desay Distrik Prafi Kabupaten Manokwari memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui tingkat pemanfaatan *smartphone* oleh kelompok tani, mengetahui hambatan yang mempengaruhi tingkat penggunaan *smartphone*, dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam memanfaatkan *smartphone*, dengan populasi penelitian ini adalah 11 kelompok tani dengan menggunakan anggota kelompok secara *purposive sampling* dengan penentuan sampel pengurus dan anggota. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani kelapa sawit pengguna *smartphone*, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *smartphone* dan menganalisis pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap peningkatan literasi media oleh petani kelapa sawit.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi, di Kecamatan Singingi Desa Pasir Emas. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Pasir Emas adalah desa yang memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan peneliti sudah memahami lebih dalam terkait desa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2021 – April 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit pengguna *smartphone* yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Pasir Emas. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel penelitian mengacu pada metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisar antara 100-200 sampel, untuk itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 responden.

Tabel 1. Rincian Jumlah Sampel Penelitian

No	Luas Lahan	Jumlah Anggota Seluruh Kelompok Tani	Banyak Sampel
1	1 – 2 Ha	74	$110/449 * 74 = 18$
2	2 – 4 Ha	130	$110/449 * 130 = 32$
3	4 – 6 Ha	118	$110/449 * 118 = 29$
4	> 6 Ha	127	$110/449 * 127 = 31$
	Jumlah	449	110

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Penelitian ini menggunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan melalui proses wawancara secara langsung dengan responden. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal ilmiah serta tulisan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini terdapat 3 (dua) variabel yaitu karakteristik petani, penerimaan teknologi, literasi media.

Tabel 2. Variabel dan Indikator

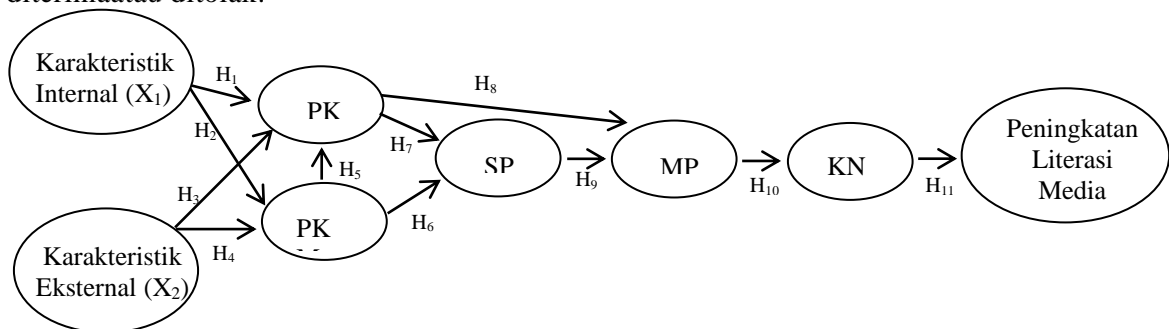
No	Variabel	Indikator
1	Karakteristik Internal Petani	Umur Tingkat pendidikan Luas kepemilikan lahan Pengalaman usahatani Kekosmopolitan Durasi penggunaan <i>smartphone</i>
2	Karakteristik Eksternal Petani	Jangkauan toko <i>smartphone</i> Dukungan jaringan internet Dukungan keluarga Pemakaian kuota internet pribadi
3	Model Penerimaan Teknologi	Persepsi kemudahan Persepsi kegunaan Sikap penggunaan Minat perilaku Kondisi nyata penggunaan
4	Literasi Media	Kemampuan teknik penggunaan media Memahami, menganalisis dan mengevaluasi isi media Kemampuan membangun relasi sosial dan partisipasi

Sumber : Penelitian Terdahulu

Seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan variabel diukur dengan cara *skala likert* menggunakan skala 5. Pengolahan data dengan menggunakan *software* Amos dengan teknik analisis *structural equation model* (SEM). Teknik ini adalah teknik yang menggabungkan model pengukuran dengan model struktural menjadi uji statistik simultan (Sarwono, 2010). Terdapat beberapa langkah yang mesti dilakukan pada permodelan SEM, yaitu :

- a. Pengembangan model berbasis teori
- b. Pembuatan diagram alur (Path Diagram)
- c. Mengkonversi diagram alur ke dalam serangkaian persamaan struktural
- d. Pemilihan matrik input dan teknik estimasi atas model yang dibangun
- e. Menilai kemungkinan munculnya masalah identifikasi
- f. Evaluasi kriteria *goodness of fit*

Hasil data yang diolah kemudian diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidannya. Kemudian dilakukan uji kriteria *goodness of fit* untuk mengetahui bahwa model yang digunakan fit atau tidak, selanjutnya menghubungkan antar variabel yang telah dihipotesiskan apakah signifikan dan diterima atau ditolak.



Gambar 1. Diagram Alur Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani

Karakteristik petani ini digunakan untuk menjadi pertimbangan dalam mendeskripsikan keadaan petani responden. Pada penelitian ini terdapat karakteristik internal dan eksternal petani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Karakteristik Internal Petani Kelapa Sawit

No.	Karakteristik petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	Produktif (15-64 tahun)	109	99,09
	Non Produktif (> 64 tahun)	1	0,9
2.	Pendidikan		
	SD	1	0,9
	SMP	19	17,3
	SMA	79	71,8
	PT	11	10
3.	Luas lahan (ha)		
	1 - 2 Ha	18	16,3
	2 - 4 Ha	32	29,1
	4 - 6 Ha	29	26,4
	> 6 Ha	31	28,2

No.	Karakteristik petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4.	Pengalaman (tahun)		
	6 s/d 10	2	1,8
	11 s/d 15	23	21
	16 s/d 20	27	24,5
	> 20	58	52,7
5.	Kekosmopolitan		
	Petani membaca informasi tentang usahatani kelapa sawit selalui <i>smartphone</i>	3,34	Cukup
	Petani berbaur dengan petani lain untuk mendapat informasi usahatani kelapa sawit	3,39	Cukup
	Petani bepergian untuk mendapatkan informasi tentang usahatani kelapa sawit	3,21	Cukup
6.	Durasi Penggunaan <i>Smartphone</i>		
	4 – 5 jam / hari	36	32,7
	6 – 7 jam / hari	48	43,6
	> 7 jam / hari	26	23,6

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Menurut kependudukan dan pencatatan sipil usia produktif manusia masuk para rentang usia 15-64 tahun, usia non produktif masuk pada rentang usia muda dan usia tua, maksudnya berada dibawah 15 tahun dan berada diatas 64 tahun. umur petani responden yang berapa pada umur produktif yaitu antara 15-64 tahun sebanyak 109 jiwa atau sebesar 99,09 %.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan petani responden mayoritas tamatan SMA sebanyak 79 jiwa atau sebesar 71,8%. Tingkat pendidikan dengan mayoritas tamatan SMA, petani akan lebih mudah memahami, memberi, menerima serta mengadopsi teknologi yang berkembang, serta pola pikir petani akan lebih modern.

Menurut pendapat Fadholi dalam Riawati (2016) membagi luas lahan dalam tiga golongan yaitu golongan sempit (0,5 Ha), sedang (0,5-2 Ha), dan luas (>2 Ha). Namun petani yang tergabung dalam kelompok tani minimal sudah memiliki 2 Ha lahan kelapa sawit, untuk itu pengelompokan luas lahan disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian.

Petani di daerah penelitian memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama, sebanyak 58 jiwa atau sebesar 52,7% petani memiliki pengalaman > 20 tahun. Sesuai dengan pendapat Pratiwi 2020 bahwa pengalaman usahatani > 20 tahun tergolong pengalaman yang lama.

Petani dengan tingkat kosmopolitan yang cukup, akan mencari informasi baik melalui media masa atau secara langsung melihat, mendengar serta berdiskusi dengan petani lainnya. Biasanya para petani mendapatkan informasi dari grup *whatsapp* dengan anggotanya mengirim link informasi, kemudian lebih seringnya lagi mereka membaca status yang ada di grup *facebook*.

Penggunaan media *smartphone* di kalangan petani memiliki pengaruh yang positif apabila petani tersebut mampu memanfaatkan dengan bijak, mayoritas responden menggunakan *smartphone* dengan durasi yang tinggi yaitu sekitar 6-7

jam perharinya sebanyak 48 jiwa atau sebesar 43,6%. Pembagian waktu penggunaan *smartphone* sesuai dengan konten yang diakses dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Durasi Penggunaan *Smartphone* Sesuai Konten

No	Kecenderungan konten yang di akses	Durasi (Jam)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Informasi Pertanian, grup kelompok tani <i>whatsapp</i> , grup <i>facebook</i>	1 jam	31	28,2
		2 jam	42	38,2
		3 jam	21	19,1
		4 jam	16	14,5
Jumlah			110	100
2	Media Sosial, Game, Telepon, SMS	1 jam	6	5,5
		2 jam	17	15,5
		3 jam	28	25,5
		4 jam	32	29,1
		5 jam	27	25
Jumlah			110	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Kecenderungan petani dalam menggunakan *smartphone* bervariasi. Petani menggunakan *smartphone* tidak hanya untuk mendukung usahatani, namun digunakan untuk akses hiburan. Hanya saja petani tidak lupa akan kepentingannya dalam menggunakan *smartphone*. Karakteristik eksternal petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit

No.	Karakteristik petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Jangkauan Toko <i>Smartphone</i>		
	> 5 km dari rumah	22	20
	4 km dari rumah	8	7,2
	3 km dari rumah	23	21
	2 km dari rumah	22	20
1 km dari rumah	35	31,8	
2.	Dukungan Jaringan Internet		
	Bisa 2G dan 3G	4	3,6
	Bisa 3G dan 4G	19	17,3
Bisa Semua Jaringan	87	79,1	
3.	Dukungan Keluarga		
	Hanya saat dibutuhkan saja	4	3,6
	Mendukung untuk kebutuhan penting saja	29	26,4
	Mendukung karena semua anggota keluarga memilikinya	64	58,2
Mendukung dan saling mengajarkan cara penggunaannya	13	11,8	
4.	Pemakaian Kuota Internet/Pulsa Pribadi		
	10 Gb / Bulan	1	1
	15 Gb / Bulan	14	12,7
	20 Gb / Bulan	38	34,5
	25 Gb / Bulan	50	45,4
> 30 Gb / Bulan	7	6,4	

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Jarak toko *smartphone* dengan rumah tempat tinggal petani dengan jumlah 35 jiwa mayoritas hanya berjarak ± 1 km, hal ini dikarenakan desa Pasir Emas memiliki delapan toko *smartphone* dengan jarak yang dapat di jangkau.

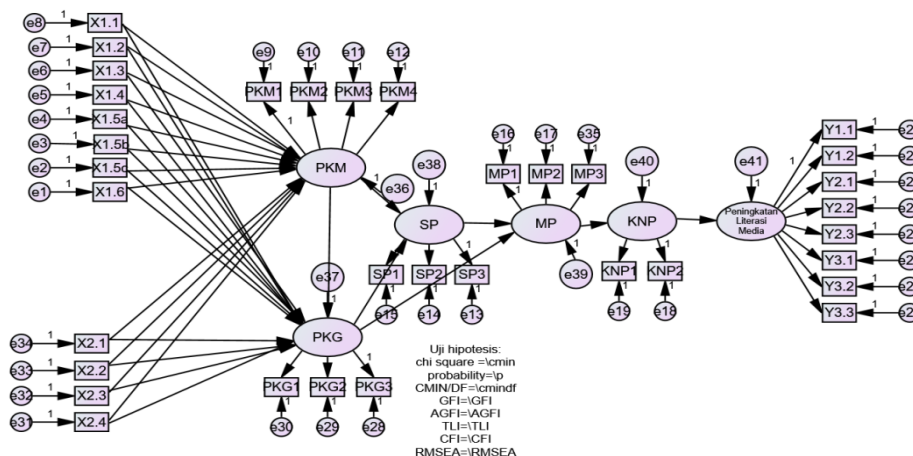
Jaringan yang lancar akan berpengaruh terhadap durasi penggunaan *smartphone*, petani akan nyaman menggunakan *smartphone* dalam jangka waktu lama. Ketersediaan jaringan juga akan berpengaruh terhadap pemakaian kuota, semakin bagus jaringan maka akan semakin banyak kuota yang digunakan.

Dukungan keluarga dalam menggunakan *smartphone* adalah salah satu faktor yang penting untuk didapatkan, petani kelapa sawit di desa Pasir Emas memiliki kebebasan dari keluarga untuk menggunakan *smartphone* masing-masing, dengan begitu akan meningkatkan intensitas para petani untuk dapat menggunakan serta memanfaatkan *smartphone* tanpa adanya tekanan dari dalam keluarga.

Pemakaian kuota internet setiap bulannya menunjukkan keaktifan dalam menggunakan *smartphone*. Ketersediaan jaringan dan durasi penggunaan *smartphone* akan mempengaruhi pemakaian kuota internet, semakin bagus jaringan dan semakin lama *smartphone* digunakan maka akan semakin banyak kuota internet yang terpakai.

Hasil analisis data

Model teoritis yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), model yang telah dibangun selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*) yang menggambarkan persamaan struktural atau variabel dengan indikatornya masing-masing dilengkapi dengan kesalahan (*error*).



Gambar 2. Path Diagram TAM dalam SEM

Uji Validitas. Indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *loading factor* lebih dari atau sama dengan 0,50. terdapat beberapa indikator yang nilainya kurang dari 0,50 yaitu indikator **X1.3**, **X1.4**, **X1.5b**, **X1.5c**, **X2.2**, **X2.4**. Oleh karena itu, maka indikator yang memiliki nilai kurang dari 0,50 dikeluarkan (Rofiq, 2007). Berdasarkan hasil Re-estimasi sebagaimana ditunjukkan pada tabel di lampiran 8, *loading factor* dari semua indikator tidak ada yang kurang dari 0,50. Dengan demikian, maka semua indikator dinyatakan valid dan proses evaluasi model dapat dilanjutkan.

Uji Reliabilitas. Sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *composite reability* (CR) lebih dari sama dengan 0,70. Nilai CR dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai *Construct Reliability* Setiap Konstruk

Variabel	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Karakteristik Internal	0,746	Reliabel
Karakteristik Eksternal	0,768	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,836	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0,862	Reliabel
Sikap Penggunaan	0,705	Reliabel
Minat Perilaku	0,706	Reliabel
Kondisi Nyata Penggunaan	0,704	Reliabel
Tingkat Literasi Media	0,869	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *construct reliability* (CR) pada masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel laten dalam penelitian ini reliabel dan dapat dilakukan pengujian menggunakan model SEM.

Evaluasi normalitas data.

Evaluasi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat kriteria *critical ratio skewness value* $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01 (1%). Hasil perhitungan nilai *critical ratio skewness value* dari semua indikator berada di dalam rentang $\pm 2,58$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari semua indikator terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Evaluasi outlier.

Hasil perhitungan z-score pada penelitian ini ditunjukkan tidak adanya yang memiliki nilai z-score $\geq 3,0$. Oleh karena itu, berarti tidak ada masalah *univariate outlier* pada penelitian ini. Multivariate outlier dideteksi dengan nilai *mahalanobis distance*. *Mahalanobis distance* pada penelitian ini paling besar adalah 49,418 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai *chi-square* 58,301. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat masalah *multivariate outlier*.

Evaluasi multicolinearity dan singularity.

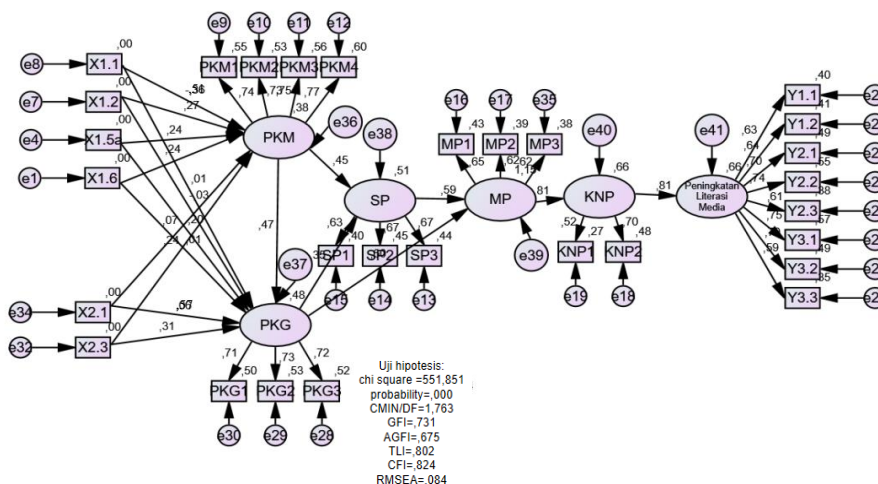
Permasalahan *multicolinearity* dan *singularity* dapat dideteksi melalui nilai determinan kovarian. Nilai determinan matriks kovarian ada penelitian ini sebesar 4.19E-14. Meskipun nilai tersebut mendekati nol, namun masih lebih besar dari nol sehingga data masih layak untuk digunakan. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Tabel 7. Hasil Perhitungan Indeks *Goodness of Fit*

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
Chi-square	551,851	Kecil	Kurang baik
Probability	0,000	$> 0,05$	Kurang baik
RMSEA	0,084	$< 0,08$	Marjinal
GFI	0,731	$> 0,90$	Marjinal
AGFI	0,675	$> 0,90$	Marjinal
CMIN/DF	1,763	$< 2,00$	Baik
TLI	0,802	$> 0,95$	Marjinal
CFI	0,731	$> 0,95$	Marjinal

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhan pengukuran *goodness of fit* di atas mengidentifikasi bahwa masih terdapat model yang belum *goodness of fit*. Hasil *goodness of fit* pada penelitian ini serupa dengan penelitian (Umamah, 2017) yang menunjukkan bahwa model belum *goodness of fit* dikarenakan data hasil penelitian memiliki nilai covarian minus. Namun model fit yang dihasilkan sudah mendekati nilai yang diharapkan. Setelah di keluarkan indikator yang tidak valid kemudian dilakukan re-estimasi lagi untuk melihat model struktur yang dihasilkan.



Gambar 3. Model Struktural Penuh Setelah Re-Estimasi

Hasil uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan AMOS versi 22. Analisis ini dilihat dari signifikansi nilai *p-value* dengan taraf keyakinan sebesar 0,05 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Jalur	Estimate	p-value	Kesimpulan
PKG	<--- PKM	0,459	0,000	Signifikan
SP	<--- PKM	0,410	0,015	Signifikan
SP	<--- PKG	0,330	0,046	Signifikan
MP	<--- PKG	0,541	0,000	Signifikan
MP	<--- SP	0,563	0,000	Signifikan
KNP	<--- MP	0,867	0,000	Signifikan
Y	<--- KNP	0,726	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi kegunaan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Individu yang memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menggunakan teknologi yang ada akan

meningkatkan intensitas dari setiap individu dalam menggunakan teknologi. Petani yang secara rutin mengakses teknologi untuk mendapatkan informasi usatannya seperti aktif dalam grup anggota akan lebih memahami atau fasih dalam menggunakan media tersebut.

Pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan teknologi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap penggunaan teknologi dengan nilai probabilitas 0,015 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Apabila petani menganggap bahwa *smartphone* mudah digunakan tentu akan memiliki ketertarikan untuk menggunakan *smartphone* tersebut.

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan teknologi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap penggunaan teknologi dengan nilai probabilitas 0,046 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Semakin baik tingkat kepercayaan seseorang bahwa teknologi tersebut dapat memberikan manfaat maka akan semakin meningkatkan ketertarikan individu untuk menggunakan teknologi tersebut.

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat perilaku dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Petani yang memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi akan memiliki berbagai pengalaman terhadap penggunaan teknologi tersebut. Manfaat yang didapatkan dari penggunaan teknologi akan meningkatkan kepercayaan bahwa teknologi tersebut memberikan dampak yang positif bagi kegiatan pertanian.

Pengaruh sikap penggunaan teknologi terhadap minat perilaku

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel sikap penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat perilaku dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Semakin baik sikap petani tentang penggunaan teknologi maka akan semakin meningkatkan keinginan petani dalam penggunaan teknologi. Dengan perasaan *enjoy* dan senang yang dimiliki petani/responden maka akan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan internet.

Pengaruh minat perilaku terhadap kondisi nyata penggunaan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel minat perilaku berpengaruh signifikan terhadap variabel kondisi nyata penggunaan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. Semakin baik minat perilaku dalam penggunaan teknologi akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pengaruh kondisi nyata penggunaan terhadap tingkat literasi media petani kelapa sawit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa variabel kondisi nyata penggunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat literasi media petani

kepala sawit dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf keyakinan 0,05. durasi responden dalam menggunakan *smartphone* adalah 6 – 7 jam/hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering/lama menggunakan *smartphone* maka akan semakin meningkatkan literasi media para petani. Petani yang sering menggunakan *smartphone* tentu akan semakin baik dalam kemampuan teknis menggunakan *smartphone* dan menganggap *smartphone* mudah untuk digunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penggunaan *smartphone* dikalangan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik petani. Karakteristik petani mempengaruhi tingkat penerimaan teknologi oleh petani. Jika dilihat dari karakteristik petani ini terdiri karakteristik internal dan eksternal. Persepsi kemudahan dan kegunaan juga mempengaruhi sikap petani dalam penggunaan *smartphone*, dengan adanya sikap penerimaan petani terhadap penggunaan *smartphone* akan memunculkan minat petani terhadap *smartphone*. Semakin baik minat perilaku untuk menggunakan teknologi maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan teknologi *smartphone* yang berkembang. Tingkat literasi media para petani dipengaruhi oleh tingkat penggunaan media (*smartphone*) serta penerimaan teknologi oleh petani tersebut. Semakin sering/lama menggunakan *smartphone* maka akan semakin meningkatkan literasi media para petani. Petani yang sering menggunakan *smartphone* akan semakin baik dalam kemampuan teknis menggunakan *smartphone* dan menganggap *smartphone* mudah untuk digunakan.

Saran

Petani kelapa sawit sebaiknya lebih sering mempelajari penggunaan *smartphone* dengan mengikuti perkembangan layanan aplikasi, seperti tergabung dalam grup *whatsapp* kelompok tani, grup petani didesa tersebut, serta mempelajari aplikasi atau web khusus tentang pertanian. Serta lebih sering berbaur dengan petani lain untuk mampu meningkatkan kemampuan dirinya dalam menciptakan informasi serta mengkreasiannya agar tidak hanya untuk konsumsi pribadi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiani, H. (2014). Aplikasi Smartphone Sebagai Alat Penunjang Dalam Kegiatan Bertani. *Visualita*, 6(1), 1–6.
- Budiyono. (2018). *Literasi media smartphone*. Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam. 12(2), 99–109.
- Elian, Novi; Lubis, Djuara P; Rangkuti, P. A. (2014). Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Petanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 104–109.
- Harmoko, & Darmansyah, E. (2016). Akses Informasi Pertanian melalui media komunikasi pada kelompok sambas dan kota singkawang. *Jurnal Komunikator*, 8(1), 1–10.
- Haryono, S., & Wardoyo, P. Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS 18. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama
- Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. 2011. Teknologi Informasi Pendidikan. Yogyakarta:

Gava Media.

- Riawati., Rosnita., & Yulida, R. (2016). Karakteristik Internal dan Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indagiri Hulu. 3(2), 1-10.
- Rizqi, M., & Pradana, B. C. S. A. (2019). Literasi Dampak Penggunaan Smartphone Bagi Kehidupan Sosial di Desa Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.37535/101005220182>
- Yulida, R., Rosnita, R., Kurnia, D., Andriani, Y., & Restuhadi, F. (2020). Pelatihan Penggunaan Website Untuk Meningkatkan Literasi Media Petani Kelapa Sawit Di Desa Kiap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 306–316. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13850>
- Yulida, R., Rosnita, R., Sayamar, E., & Andriani, Y. (2019). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Media Petani Perkebunan di Provinsi Riau. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 173–181. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a23>